

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perekonomian Indonesia tidak terlepas dari kontribusi Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah. Hal ini didukung dengan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa sebesar 61,07% atau Rp8.573,89 triliun produk domestik bruto (PDB) berasal dari kontribusi UMKM (Kharisma, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2021) mengungkapkan hal serupa bahwa kemajuan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap masyarakat dan pemerintah. Alasan UMKM berhasil meningkatkan perekonomian Indonesia karena UMKM menjalankan kegiatan usahanya secara mandiri dan memiliki resiko yang lebih rendah. Selain berkontribusi bagi pembangunan nasional, UMKM juga menjadi pintu gerbang pencari kerja di era globalisasi ini, yang juga akan mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia. Ketika krisis global melanda, UMKM justru muncul sebagai sektor stabil yang mampu menjadi solusi efektif sistem perekonomian. Oleh karena itu, UMKM memegang peranan penting pertumbuhan ekonomi nasional (Biduri dkk., 2021).

Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2013, terdapat 56.534.592 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia, yang menyerap tenaga kerja terbanyak yaitu sebanyak 107.657.509 orang. Menelaah data tersebut menunjukkan bahwa UMKM menyerap tenaga kerja kelas menengah ke bawah dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia, serta merupakan sektor penting dalam lapangan kerja dan perekonomian (Ilmi, 2021).

Peran UMKM suatu negara tentunya tidak terlepas dari bagaimana UMKM mengelola usahanya untuk bertahan selama ini. Banyak faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM untuk menunjang usahanya, salah satunya adalah pemanfaatan informasi akuntansi atau ketersediaan laporan keuangan yang digunakan UMKM dalam mengambil keputusan. Banyak

pelaku usaha mikro, kecil dan menengah mengabaikan akan pentingnya sebuah dokumen yang didalamnya berbentuk catatan keuangan ketika menjalankan usaha. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara pendahuluan peneliti kepada pelaku UMKM yang menjelaskan bahwa pelaku UMKM menganggap suatu informasi keuangan tentang usaha merupakan suatu hal yang tidak penting sehingga mereka mengabaikan informasi keuangan tentang usaha mereka. Adapun pelaku UMKM telah menyusun pelaporan keuangan tetapi tidak sesuai dengan SAK EMKM atau masih sederhana dikarenakan tidak memiliki pengetahuan tentang akuntansi. Akuntansi merupakan alat yang digunakan untuk mengambil keputusan dan mencatat fakta keuangan selama operasional bisnis (Zulkifli, 2021).

Informasi akuntansi dapat digunakan sebagai acuan perbandingan waktu ke waktu dan pengambilan keputusan penting dalam kemajuan bisnis. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar informasi yang dibutuhkan pengusaha adalah informasi akuntansi (Sitorus, 2017). Secara umum, UMKM menyadari manfaat pelaporan keuangan bagi usahanya. Namun, pelaku UMKM tersebut tidak membuat laporan keuangan karena kesibukan rumah tangga, terlalu rumitnya penyusunan laporan keuangan dan keterbatasan waktu. Rendahnya kesadaran pelaku UMKM juga disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan (Nurul, 2021).

Pengelolaan keuangan yang baik berarti mencatat dengan baik seluruh kegiatan usaha sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka setiap kegiatan usaha harus menerapkan akuntansi dalam kegiatan usahanya karena akuntansi merupakan suatu proses sistematis yang menghasilkan informasi keuangan yang nantinya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan melalui proses akuntansi berbentuk laporan keuangan antara lain laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas (Harnida, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah pentingnya akuntansi bagi usaha UMKM. Namun, banyak UMKM belum melaksanakan akuntansi secara lengkap atau masih sederhana. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi SAK EMKM Pada Entitas UMKM di Kota Mojokerto (Studi Kasus Percetakan UD Sukses Mandiri)”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana praktik akuntansi pada percetakan UD. Sukses Mandiri?
- 2 Bagaimana makna akuntansi pada percetakan UD. Sukses Mandiri?
- 3 Bagaimana pelaporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM pada percetakan UD. Sukses Mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Mengidentifikasi apa yang sudah dilakukan pada UMKM tersebut seperti (pencatatan, bukti transaksi dan laporan keuangan).
- 2 Memahami makna akuntansi pada UMKM di Kota Mojokerto (Studi Kasus Percetakan UD. Sukses Mandiri).
- 3 Menyajikan pelaporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM pada percetakan UD. Sukses Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai hasil dari penelitian ini, akan mendapat manfaat :

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan mengenai pemahaman akuntansi secara lebih luas bagi pelaku UMKM.

b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM guna mengembangkan bisnisnya dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik, seperti pencatatan dan pembukuan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.